

INTISARI

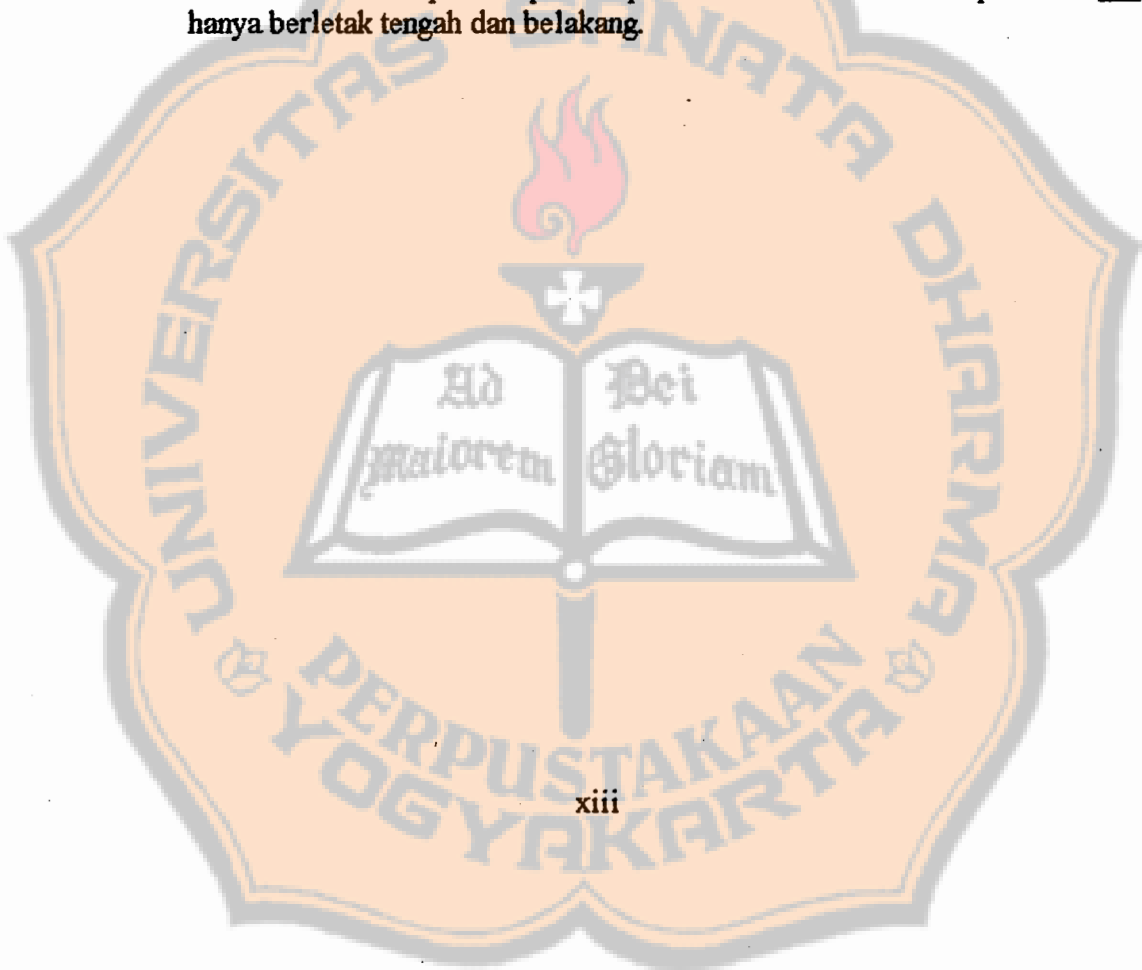
Pembicaraan partikel dalam suatu bahasa biasanya hanya bersifat sampingan. Dalam penggolongan kata, partikel biasanya hanya dimasukkan ke dalam salah satu jenis dari kata tugas. Setelah mengamati hal tersebut, dan selanjutnya peneliti mengadakan pengamatan terhadap penggunaan partikel, khususnya partikel penegas kalimat yang digunakan dalam bahasa Jawa dialek Banyumas di Banjarnegara, peneliti menemukan bahwa partikel yang seringkali terabaikan dari pembicaraan itu mempunyai peranan yang penting dan cukup signifikan dalam penggunaan kalimat untuk mengungkapkan maksud penutur terhadap mitra bicaranya.

Berangkat dari kenyataan tersebut di atas, penelitian ini mempunyai empat tujuan, yaitu (1) menginventarisasi partikel penegas kalimat dalam bahasa Jawa dialek Banyumas di Banjarnegara; (2) menunjukkan peranan partikel penegas kalimat bahasa Jawa dialek Banyumas di Banjarnegara; (3) mendeskripsikan jenis-jenis kalimat yang dihasilkan sesuai dengan penggunaan partikel penegas kalimat; (4) merumuskan kemungkinan letak partikel penegas kalimat bahasa Jawa dialek Banyumas di Banjarnegara. Dari tujuan (1), diharapkan diperoleh kepastian mengenai keberadaan partikel penegas kalimat bahasa Jawa dialek Banyumas di Banjarnegara dalam kalimat. Bagaimana ia berperanan sebagai alat penuangan maksud penutur. Dari tujuan (2), diharapkan diperoleh rumusan bahwa partikel penegas kalimat bahasa Jawa dialek Banyumas di Banjarnegara berpengaruh dalam kalimat yang dimasukinya. Dengan perkataan lain, bagian ini akan menunjukkan tingkat signifikansi partikel tersebut dalam sebuah kalimat. Dari tujuan (3), diharapkan diperoleh deskripsi mengenai partikel itu mana yang dapat membentuk kalimat berita, kalimat tanya dan mana yang dapat membentuk kalimat perintah. Hal ini berkaitan dengan upaya penutur dalam menuangkan maksud tuturannya kepada mitra bicara. Bagaimana sikap penutur dalam mengutarakan maksudnya, apakah dengan membentuk berita, bertanya atau memerintah. Tujuan (4) diharapkan dapat memberi jawaban mengenai letak partikel-partikel yang diteliti dalam tesis ini yang lazim dalam kalimat, sesuai dengan nuansa penegasan yang dibawanya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari kalimat(-kalimat) atau konversasi yang diperoleh dari perekaman secara sengaja dan secara tidak sengaja (tidak sepengetahuan orang yang direkam), penyadapan secara langsung yang dilakukan dengan mendengarkan pembicaraan sekelompok orang di pasar atau di tempat-tempat keramaian lainnya. Di samping itu, peneliti sebagai penutur asli bahasa Jawa dialek Banyumas di Banjarnegara digunakan juga sebagai sumber data. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan metode translasional dan metode agih, dilanjutkan dengan teknik- tekniknya. Objek penelitian yang berada dalam konteks data yang cukup memadai sehingga nuansa perwujudannya dapat dikenali dengan pasti oleh peneliti selanjutnya dikelompok-kelompokkan ke dalam penggolongan yang diharapkan dapat menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan seperti tersebut di atas. Tentu saja, penggolongan ini diberi contoh mengenai perkecualian yang mungkin terjadi.

Dari pengolahan data yang dilakukan, akhirnya diperoleh hasil seperti berikut.

1. Partikel penegas kalimat bahasa Jawa dialek Banyumas di Banjarnegara merupakan satuan linguistik yang memberi penegasan kepada bagian-bagian kalimat. Diperoleh enam macam partikel dengan dua kategori, yaitu (a) partikel penegas kalimat yang mirip dengan partikel bahasa Jawa standard (ka, kꦏ dan mbꦏ); (b) partikel penegas kalimat yang khas dari daerah Banjarnegara (li, si dan jah). Jenis penegasan yang terjadi akibat penggunaan partikel penegas kalimat adalah penegas yang mempertanyakan, penegas yang mengharapkan, penegas yang menggarisbawahi dan penegas yang memberi tahu.
2. Peranan partikel penegas kalimat dalam kalimat adalah (1) pengganti bagian tuturan yang dilesapkan; (2) penanda kohesi; (3) question tag; (4) penanda pernyataan yang bercatatan; (5) pengganti adverbial; (6) wakil ungkapan yang memberi sugesti dan (7) pengganti pernyataan panjang yang terlesapkan.
3. Partikel penegas kalimat bahasa Jawa dialek Banyumas di Banjarnegara mampu menandai kalimat berjenis berita (li, jah, si, ka, kꦏ), kalimat berjenis tanya (mbꦏ, si, ka, kꦏ) dan kalimat berjenis perintah (li dan mbꦏ).
4. Letak partikel penegas kalimat bahasa Jawa dialek Banyumas di Banjarnegara mempunyai variasi kemungkinan yang beragam. Ka dan kꦏ dapat berletak depan, tengah dan belakang. Mbꦏ berletak depan, tengah dan belakang. Li dapat berletak depan, tengah dan belakang. Letak si bersifat bebas dapat berpindah-pindah sesuai kebutuhan penutur. Jah hanya berletak tengah dan belakang.



ABSTRACT

The discussion on particle usually doesn't become a main topic. In word classification, particle is included into a part of "kata tugas". Based on it, it will be conducted an observation on the using of particles, especially particles which function as sentence affirmation, which occur in Banyumas dialect of Javanese language, in Banjarnegara, Central Java. After conducting the observation, that particles were found, which are usually neglected from the discussion, play an important and significant role on sentence, especially in expressing the message of the speaker to the listener.

Based on these facts, this research has four objectives. Those are:

1. to invent sentence affirmative particles in Banyumas dialect of Javanese language in Banjarnegara.
2. to show the role of sentence affirmative particles in Banyumas dialect of Javanese language in Banjarnegara.
3. to describe the classification of sentences which has sentence emphatic particles
4. to formulate the possible position of sentence affirmative particle in Banyumas dialect of Javanese language in Banjarnegara.

From the first object, the research is expected to get the certainty of the position of sentence affirmative particles in Banyumas dialect of Javanese language in Central Java. From the second objective, the research is expected to get a formula which could explain the influence of the sentence affirmative particles to the sentences which contain it. In other words, this part will show the degree of significant of the particles in a sentence. From the third objectives, the research is expected to get a description about the particles which have possibility to make afirmative sentence, interrogative sentence, and imparative sentence. It deals with the effort of the speaker to convey the message to the listener, and how the speaker formulate the message, whether in informative, interrogative or imparative form. The forth objectives is expected to give answer about which is fitted with the intended nuance.

This research is conducted by analysing the data which was gathered from the recorded sentence(s) or conversation, directly and indirectly (hidden from the speaker). The direct recording was conducted by recording the conversation of a group of people in a market or public places. Besides, I, as a native speaker of Banyumas dialect, could also be the data resources. The data is analysed using the translational method and distributional method and the followed by the technic of the methods. The research object would be found in the data context, and the data is sufficient, so the existence of the particles could be identified and classified into the classification is expected to answer the research objectives. Of course, this classification will also provide of the possible exception.

The finding of the data analysis are as follows:

1. The sentence intensifier particles of Banyumas dialect of Javanese language in Banjarnegara is a linguistic entity which intensify the parts of sentence. There are 6 kinds of particles, in two categories, (a) sentence intensifier particles which are similar to standard Javanese particles (ka, kꦏ, and mbꦏ); (b) the specific particle of Banjarnegara region (li, si, and jah). The affirmation accuracy which occur as the result of using sentence affirmative particles are question affirmation, expecting affirmation, stressing affirmation and informative affirmation.
2. The role of the particles on sentences are
 - 1) substitution of the substituted speech
 - 2) cohesion sign
 - 3) question tag
 - 4) for statement with notes sign
 - 5) adverbial substitution
 - 6) represent suggestive expression
 - 7) substitution for a long substituted expression
3. The sentence affirmative particles in Banyumas of Javanese language would remark the informative sentence (li, jah, si, ka, kꦏ) interrogative sentence (mbꦏ, si, ka, kꦏ) and imperative sentence (li and mbꦏ).
4. The position of sentence affirmative particles in Banyumas dialect in Banjarnegara could have several possibility. Ka and kꦏ could be in the beginning, middle and the end of a sentence. Mbꦏ could be in the beginning, middle and end of a sentence. Li could be in the beginning, middle and end of a sentence. The position of si is free according to the intension of the speaker. Jah could only be in the middle and end of a sentence.

